

HUBUNGAN FEAR OF FAILURE DAN ANXIETY DENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK PADA MAHASISWA MAGISTER PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA 2020

Maulana Limbong, STAI As-Sunnah Deli Serdang

E-mail: maulanampsi@gmail.com

Lahmudin Lubis, Universitas Medan Area

Risydah Fadillah, Universitas Medan Area

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empirik hubungan antara dan Fear Of Failure Dan Anxiety Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Magister Psikologi Universitas Medan Area. Populasi dalam penelitian ini adalah 101 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan teknik Insidental sampling berjumlah 90 orang. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Instrumen yang digunakan adalah angket Fear Of Failure Dan Anxiety Dengan Prokrastinasi yang telah valid dan reliabel. Penelitian ini dianalisis dengan uji analisis regresi berganda. Pada penelitian ini adanya hubungan positif yang signifikan antara Fear Of Failure dan Anxiety dengan prokrastinasi Akademik dilihat dari Uji validitas dengan skor $r_{xy} \leq 0,300$, $r_{xy} > 0,300$, nilai koefisien (R_{x1x2y}) = 0,645 dengan $p = 0.000 < 0.05$ dengan tingkat hubungan kuat, artinya ada hubungan Positif yang signifikan antara Fear Of Failure dan Anxiety dengan prokrastinasi Akademik, mahasiswa pascasarjana Magister Psikologi Universitas Medan Area. Berdasarkan dengan kesimpulan diatas, maka berikut dapat diberikan beberapa saran diantaranya

Kata kunci: *Fear Of Failure, Anxiety, Prokrastinasi Akademik*

Abstract

This study aims to empirically determine the relationship between and Fear of Failure and Anxiety with Academic Procrastination in Psychology Masters Students of Medan Area University. The population in this study were 101 people. Sampling in this study with incidental sampling technique amounted to 90 people. This research uses a quantitative approach. The instrument used was a valid and reliable questionnaire of Fear of Failure and Anxiety with Procrastination. This study was analyzed by means of multiple regression analysis. In this study, there is a significant positive relationship between Fear of Failure and Anxiety with Academic Procrastination seen from the validity test with a score of $r_{xy} \leq 0.300$, $r_{xy} > 0.300$,

<0.300 the value of the coefficient (R_{x1x2y}) = 0.645 with $p = 0.000 < 0.05$ with a strong relationship level This means that there is a significant positive relationship between Fear of Failure and Anxiety with Academic Procrastination, postgraduate students of the Masters in Psychology at the University of Medan Area. Based on the above conclusions, the following suggestions can be given including

Keywords: Fear Of Failure, Anxiety, Procrastination Academic

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bentuk usaha sadar dari kaum dewasa untuk membentuk dan mengarahkan generasi yang belum dewasa harus berlaku dalam suatu proses yang dinamis dan senantiasa dituntut untuk menyesuaikan diri dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka pelaksanaan program pendidikan harus berorientasi kepada pencapaian pengalaman belajar yang berguna bagi kemauan masyarakat. Pendidikan mempunyai peranan yang besar dalam mempersiapkan manusia berkualitas dan sekaligus harus mampu mengantarkan peserta didik untuk memahami perannya sebagai insan yang memiliki tanggung jawab untuk melanjutkan dan meningkatkan pembangunan.

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuhkan kembangkan potensi sumber daya manusia atau peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Secara detail dalam

Undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab 1 pasal 1 menjelaskan bahwa Pendidikan di definisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahklak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat yang sempurna. Jadi tujuan pendidikan adalah menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas ke depan untuk mencapai suatu cita-cita yang diharapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan (Fadilah, 2020)

Tujuan pendidikan tersebut akan tercapai jika dilakukan dengan proses belajar mengajar baik itu di lingkungan sekolah ataupun di tempat lainnya. Di Indonesia peserta didik atau disebut dengan siswa sangat banyak jumlahnya meliputi tingkatan sekolah dasar,

sekolah menengah pertama dan sekolah menengah umum dengan tingkat usia yang bervariasi sampai dengan pendidikan Perguruan Tinggi (Mahasiswa).

Tujuan pelaksanaan pendidikan suatu bangsa dilatar belakangi oleh corak budaya bangsa dan karakter masyarakat yang bersangkutan. Begitupun sistem dan tujuan pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Menurut undang-undang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa sistem pendidikan nasional dilaksanakan secara semesta, menyeluruh dan terpadu. Hal ini berarti terbuka bagi seluruh rakyat di wilayah Negara mencakup seluruh jalur, jenjang dan jenis pendidikan, serta adanya saling keterkaitan antara pendidikan nasional. Tujuan Pendidikan Nasional tercantum dalam undang-undang sistem pendidikan nasional yaitu Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur memiliki pengetahuan dan keterampilan. Berikutnya juga memiliki kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan

adalah usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Dalam UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pasal 31 ayat 1 menyebutkan bahwa setiap warga Negara berhak mendapat pendidikan.

Konteks pendidikan yang paling dominan adalah untuk kemajuan suatu bangsa, menjadikan generasi penerus yang berkualitas, termasuk di Indonesia bahwa seluruh rakyat Indonesia harus mendapat pendidikan yang lebih baik. Kita mengetahui bahwa negara Indonesia adalah negara yang sedang berkembang namun masih mempunyai masalah dalam dunia pendidikan. Masalah pendidikan masing-masing dijumpai diberbagai daerah baik secara langsung maupun melalui media online, dan lain-lain sebagainya. Tanpa pendidikan bagaimana generasi penerus dapat melanjutkan dan memajukan bangsa? Apa lagi saat ini sistem pendidikan di Indonesia mengalami krisis dalam dunia pendidikan, yaitu dengan terjadinya krisis pandemic covid 19 yang biasa disebut dengan corona, yang mengakibatkan semua sektor kehidupan seluruh bangsa Indonesia terutama sektor pendidikan. Terjadinya penutupan sekolah-sekolah, kantor-kantor, pekerjaan terhambat, darurat pendidikan yang menempatkan siswa dari keluarga menengah kebawah

sebagai kelompok yang paling rentan terdampak, kondisi ini bias menyebabkan hilangnya pembelajaran (pontensial lost) yang mungkin melampaui satu generasi siswa,

Penutupan sekolah dari mulai pendidikan SD sampai dengan pendidikan perguruan tinggi akibat covid -19 akan mengakibatkan tingkat retensi rendah dan memperburuk hasil belajar. Ini akan menghambat sejumlah kemajuan dalam akses pendidikan yang selama ini pencapaiannya sangat lambat. Penutupan yang terjadi akibat pandemic covid 19 berdampak buruk bagi sistem pembelajaran di dunia pendidikan.

Begitu juga dengan yang lainnya seperti pendidikan yang ada pada tingkat perguruan tinggi yaitu mahasiswa. Berbicara tentang hal akademik dimana mahasiswa didefinisikan sebagai seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institute dan universitas (Hartaji,2012). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mahasiswa didefinisikan sebagai orang yang belajar di Perguruan Tinggi. Seorang mahasiswa dapat digolongkan pada masa remaja akhir sampai masa dewasa awal dan dilihat dari segi

perkembangan pada usia mahasiswa ini ialah pemantapan pendirian hidup (Yusuf, 2012).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa seorang peserta didik mulai dari pendidikan tingkat SD berusia pada 6 sampai 11 tahun, pendidikan SMP berusia pada 11 sampai 13 tahun, pendidikan SMA berusia 14 sampai 17 tahun, pendidikan diperguruan tinggi dengan sebutan mahasiswa pada usia 18 sampai 25 tahun. Jika dilihat dari tugas perkembangan, maka usia tersebut masuk ke dalam tahapan usia dewasa, dimana pada tahapan usai dewasa dibagi menjadi 3 bagian yaitu masa dewasa awal, masa dewasa madya, masa dewasa akhir. Rentang usia tersebut hanyalah untuk menunjukkan tentang umur rata-rata pria dan wanita ketika mulai menampakkan perubahan-perubahan dalam penampilan, minat, sikap, dan perilaku tertentu dan karena tuntunan lingkungannya dapat menimbulkan masalah-masalah penyesuaian diri yang mau tak mau harus dihadapi di usia dewasanya.

Pada fase Dewasa Awal untuk perkembangan fisik dan kognitif, dengan mulanya kedewasaan tidak ditandai dengan adanya kriteria eksternal, tetapi oleh indikator internal seperti otonomi, kontrol diri, dan tanggung jawab pribadi. Kebanyakan orang dewasa awal berada di puncak

kesehatan, kekuatan, energy, daya tahan, dan fungsi motorik yang baik. Seperti yang sudah dijelaskan diatas tadi sehingga peneliti tertarik untuk meneliti pada rentang usia dewasa awal untuk tingkatan pendidikan di Perguruan Tinggi, dalam hal ini adalah mahasiswa Magister Psikologi Universitas Medan Area Di tingkat perguruan tinggi untuk tingkatan Pascasarjana, terlihat bahwa rata-rata mahasiswa telah bekerja, sehingga perguruan tinggi merupakan jalur penting menuju kedewasaan.

Pendidikan pada tingkat perguruan tinggi yaitu mahasiswa Strata 1 / mahasiswa strata 2 memiliki beragam aktifitas berhubungan dengan akademik seperti penyelesaian tugas, praktikum dan penyelesaian tugas akhir maupun tugas-tugas yang bersifat non akademik. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa dituntut untuk dapat menyelesaikan semua tugas akademik maupun yang bersifat non akademik dengan baik. Mahasiswa dituntut untuk mampu mencapai prestasi akademik yang baik, namun mahasiswa juga dituntut untuk mampu mengembangkan kompetensi lain diluar akademik sebagai bekal dalam menjalani kehidupannya di masa yang akan datang.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa mahasiswa Stara 2 Program Studi Magister Psikologi Universitas Medan Area Medan

Stambuk 2018 yang sedang menghadapi tugas akhir yaitu untuk menyelesaikan Tesis yang belum dapat menyelesaikan tugas akademiknya terdapat berbagai alasan faktor internal dan eksternal yang terjadi mengapa mereka menunda untuk menyelesaikan tugas akhir mereka.

Mereka lebih senang melakukan aktifitas yang lebih menyenangkan dari pada mengerjakan tugas yang harus mereka selesaikan segera. Faktor internalnya, Faktor tekanan keluarga, Faktor Tekananan Pekerjaan Kantor, yang sudah bekerja di kantor, Faktor Tekananan Tuntutan Menyelesaikan Pendidikan, sehinga semuanya terganggu, melainkan Juga factor Eksternal yaitu Pandemic Covid, Perkuliahan diberhentikan sementara, kantor-kantor juga di berhentikan, Pengunduran jatwal di undur-undur, sehingga semuanya tidak sesuai dengan tepat waktu. Kebiasaan-kebiasaan ini akan berdampak buruk terhadap individu yang terbiasa menunda-nunda untuk menyelesaikan sesuatu tugas atau pekerjaan, akan mengalami keterlambatan dalam berbagai hal. Misalnya seorang mahasiswa jika terlalu sering menunda-nunda dalam mengerjakan tugas maka itu akan berdampak buruk terhadap nilai akhir, mahasiswa tersebut pasti mendapat nilai yang lebih buruk dari temannya yang mengerjakan tugas tepat waktu, dan kebiasaan itu jika tidak segera

disadari akan terus berlanjut terus menerus.

Perilaku menunda-nunda ini ketika semua tugas atau pekerjaan tidak dapat selesai pada waktu yang ditentukan sehingga tidak mendapatkan hasil yang maksimal ini akan menimbulkan stress pada individu tersebut, sampai kepada rasa bersalah pada diri sendiri. Pada kenyataannya sering terjadi permasalahan yang menghambat keberhasilan mahasiswa dalam penyelesaian akademiknya. Salah satu faktor yang dapat menghambat keberhasilan mahasiswa mencapai prestasi akademik adalah prokrastinasi. Prokrastinasi adalah menunda dengan sengaja kegiatan yang diinginkan walaupun individu mengetahui bahwa perilaku penundaannya tersebut dapat menghasilkan dampak buruk (Steel, dalam Fitra Septian, 2018).

Setiap individu yang menempuh dunia pendidikan dituntut untuk dapat belajar lebih baik, dan mampu hidup mandiri tanpa bergantung pada para pengajar. Dalam proses akademik, mahasiswa juga dituntut untuk dapat menyelesaikan tugas-tugas kuliah dengan baik dan dapat menyelesaikannya sebelum batas waktu yang telah ditentukan. Untuk mencapai hal tersebut, ada persoalan yang masih terdapat pada mahasiswa ialah prokrastinasi. Prokrastinasi disebabkan adanya kontradiksi antara

niat dan tindakan yang mengarah pada konsekuensi negatif terhadap kesuksesan akademik siswa (Asri, dkk, dalam Fitra Septian, 2018).

Perilaku prokrastinasi ini bukanlah sebuah fenomena atau perilaku yang baru diteliti. Peneliti sebelumnya pernah melakukan sebuah penelitian yang dilakukan Kartadinata (2008) mengenai masalah prokrastinasi di bidang akademik, sekitar 25-75% dari pelajar mengatakan bahwa prokrastinasi merupakan salah satu masalah yang terjadi di lingkungan akademis. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan pada 135 siswa, menemukan bahwa sekitar 40%-60% dari siswa melakukan prokrastinasi akademik, (Onwuegbuzie, 2004). Pada penelitian lain, untuk prokrastinasi akademik yang terjadi di kalangan mahasiswa diperkirakan terjadi pada kisaran angka 70-95% (Ferrari, O'callaghan, & Newbegin, 2005). Jadi pada dasarnya prokrastinasi begitu banyak dilakukan oleh mahasiswa dalam ranah akademik.

Melihat dari jumlah di atas bahwa masalah penundaan ini sangat serius dan sudah dalam tahap yang mengkhawatirkan. Jumlah tersebut cukup banyak dan memerlukan adanya jalan keluar dari permasalahan tersebut. Oleh karena itu, beberapa penelitian yang telah dilakukan hasilnya diperoleh bahwasanya mahasiswa yang melakukan prokrastinasi.

Prokrastinasi banyak memberikan dampak yang kurang baik bagi pelakunya. Prokrastinasi sangat mempengaruhi kemajuan karena membatasi kualitas dan kuantitas pada mahasiswa dalam berkarya atau berprestasi. Beberapa konsekuensi negatif yang diakibatkan oleh perilaku prokrastinasi ialah prestasi akademik siswa dan kesejahteraan subjektif serta rendahnya kepuasan hidup.

Prokrastinasi dapat menimbulkan konsekuensi serius bagi pelajar yang hidup dalam dunia akademik, yang dicirikan dengan banyaknya frekuensi tenggat waktu yang dihadapi. Temuan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa prokrastinasi dapat diprediksi melalui berbagai faktor yaitu rendahnya efikasi diri, kesadaran diri, harga diri, kecemasan, takut gagal.

Salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang berperilaku prokrastinasi adalah *Fear Of Failure* menurut Steel (2007) Prokrastinasi terjadi di beberapa area, salah satunya yaitu prokrastinasi di bidang akademik. Prokrastinasi disebabkan oleh beberapa hal, salah satu penyebabnya adalah *Fear of failure* atau ketakutan akan kegagalan (Van Wyk, 2004). Hampir semua orang dalam situasi apapun memiliki motivasi untuk menghindari kegagalan (Murry dkk dalam Nainggolan, 2007). Menurut Burke dan Yuen (2008), seseorang melakukan penundaan dengan alasan

mereka takut dinilai dan dikritik oleh orang lain. Mereka juga khawatir di nilai jelek oleh orang lain sehingga mereka melakukan penundaan sebagai strategi untuk mengatasi ketakutan akan kegagalan yang Ketakutan akan kegagalan dapat menjadi motivasi bagi seseorang untuk mencapai prestasi, tetapi ketakutan kegagalan ini juga dapat menimbulkan dampak negative yang akhirnya membuat seseorang kehilangan motivasinya (Nainggolan, 2007). Adanya perbedaan dari dampak yang diakibatkan oleh ketakutan akan kegagalan dalam diri seseorang membuat peneliti ingin mengetahui bagaimana hubungan antara ketakutan akan kegagalan seseorang dengan tingkat prokrastinasi akademiknya. Apakah semakin tinggi *Fear Of Failure* maka akan meningkatkan kecenderungan prokrastinasi akademik seseorang atau *Fear Of Failure* yang rendah dalam diri seseorang menurunkan kecenderungan prokrastinasi akademik dari seseorang mereka rasakan.

Untuk menjelaskan hubungan antara ketakutan akan kegagalan dengan prokrastinasi dimana Prokrastinasi juga dihubungkan dengan kecemasan dan kekhawatiran yang tinggi, orang yang memiliki tingkat stress yang tinggi memiliki kecenderungan untuk menunda tugas mereka dengan alasan yang irasional (Steel, 2007). *Fear of Failure*

merupakan interpretasi negative seseorang terhadap sebuah situasi. Interpretasi negatif ini merupakan keyakinan irasional yang muncul akibat beberapa hal seperti tuntutan dari orang lain, konsekuensi negative yang pernah di dapat akhirnya menimbulkan ketakutan akan kegagalan. Seseorang yang memiliki rasa takut akan kegagalan yang tinggi akan cenderung menganggap tugasnya tidak menyenangkan dan menyebabkan ia mudah teralihkan oleh hal lain sehingga melakukan prokrastinasi. Rasa takut akan kegagalan yang di hadapi mahasiswa tentunya *Fear Of Failure* akan mempengaruhi bidang akademik, cenderung mengakibatkan prokrastinasi dan akan juga berpengaruh terhadap program bidang studinya saat ini digelutinya.

Ketakutan yang dihadapi mahasiswa tersebut menarik perhatian peneliti untuk meneliti pada Mahasiswa pascasarjana Magister psikologi yaitu ketakutan jika memang ternyata kegiatan serta aktivitas pekerjaan yang iya lakukan begitu banyak sehingga tidak dapat memorsirkannya satu dalam bidang lain yang dilakukannya mengganggu perkuliahan. Bisa juga dapat mengganggu pada tugas akhir yaitu Tesis, tidak bias menyelesaikan tugas, sehingga tertunda.

Dampak dari kegagalan yang terjadi adalah berpengaruh pada orang lain, akan tetapi merupakan suatu

keniscayaan bahwa kegagalan yang di hadapi akan sangat berpengaruh pada diri mahasiswa itu sendiri, terutama dampak psikologis yang diterima. Keraguan mempengaruhi rasa malu yang dihadapi melibatkan penilaian kognitif dari bagaimana orang lain dapat melihat satu dan bagaimana identitas diri seseorang terpengaruh ketika seseorang gagal untuk memenuhi harapan orang lain (Ho et al., 2004). Hal ini terkait dengan emosi negatif, seperti perasaan malu, dan rasa bersalah (Bedford, 2004), dan berdampak negatif pada harga diri, yang keduanya juga dijelaskan oleh peserta sebagai konsuekensi potensial.

Dampak yang akan dihadapi apabila tingkat *Fear Of Failure* yang di mulai gagal adalah kehilangan kepercayaan diri dan akan menimbulkan tingkat kecemasan yang tinggi berpengaruh terhadap *anxiety* dengan prokrastinasi akademik. Kegagalan dalam menyelesaikan pekerjaan akan menyebabkan kehilangan percaya diri, lemah akan motivasi malu takut gagal yang ia lakukan cenderung berpengaruh secara bersamaan.

Peneliti juga melihat adanya faktor *Anxiety* (kecemasan) juga mempengaruhi prokrastinasi akademik. Menggambarkan kecemasan sebagai suatu perasaan yang tidak menyenangkan yang diikuti oleh reaksi fisiologis tertentu seperti perubahan

detak jantung dan pernafasan. Kecemasan adalah kondisi emosional yang tidak menyenangkan yang ditandai oleh perasaan-perasaan subektif seperti ketegangan, ketakutan, kekawatiran dan juga ditandai dengan aktifitas syaraf pusat. Meskipun pengertian kecemasan dijabarkan dalam konsep-konsep tersebut. Namun tetap memperlihatkan bahwa kecemasan merupakan bagian dari aspek emosi. Selain itu kecemasan adalah keadaan emosional sesaat timbul dalam menghadapi suatu stress tertentu. Jadi berdasarkan pengertian di atas bahwa kecemasan merupakan suatu keadaan pada diri seseorang dalam menghadapi situasi yang dirasakan mengancam tanpa adanya objek yang jelas dan keadaan yang tidak enak. Kecemasan dicirikan sama dengan tegang, ketakutan, kekhawatiran yang tinggi,

Fenomena yang terjadi pada mahasiswa magister Psikologi UMA diantaranya adanya ketakutan dengan tugas akhir yang belum tuntas, dengan kata lain sama sekali tidak dapat terselesaikan dengan sesuai waktunya, takut tidak bisa menyelesaikan pendidikan stara S2 pascasarjana dengan tepat, penyebab lain dikarenakan banayak melakukan aktifitas pekerjaan begitu banyak, sehingga tidak fokus dalam satu bidang untuk seharusnya di selesaikan dengan tepat pada waktunya, sehingga ia

mengulur-ngulur waktu, dan menunda pekerjaannya. Inilah cenderung faktor sangat terpengaruh terhadap pendidikan adanya rasa Cemas, menunda, takut gagal. Jadi fisik juga terganggu, behavioral juga terganggu, kognitif juga terganggu, maka itu *Anxiety* sangat berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik. Peneliti melihat subjek dan populasi dari jumlah mahasiswa Pascasarjasa Magister Psikologi tahun angkatan 2018 yang terdapat di AOC sebagai mahasiswa aktif, yaitu subjeknya dari 90 orang dari 101 orang populasinya dengan kata lain angkatan tersebut adalah angkatan covid 19. Dari seluruh jumlah angakatan ini di hitung dari kelas A Jumat dan sore, kelas B pagi dan malam yang masuk pada hari senin, selasa dan rabu. Dengan jumlah mahasiswa tersebut ada sampai saat sekarang masih menjalani dalam menyelesaikan tugas akhir dan mau menamatkan pendidikan program Magisternya, ada juga yang belum selesai karna akibat menunda untuk menyelesaikannya, jadi katagorinya adalah ketika sudah selesai. Berarti harus selesai wisuda dan menamatkan pendidikan program Magister Psikologi. Yang belum berarti tidak selesai sampai final dengan tuntas ataupun batas waktu yang sudah di tentukan dari kebijakan akademik kampusnya. Inilah yang membuat cenderung mahasiswa terjadi

melakukan prokrastinasi tanpa di duga sama sekali, ada yang disengaja maupun ada yang tidak disengaja. Akibat factor factor yang mengganggu pikirannya, prilakunya kognitif, behavior. Dengan kata lain memang fenomenanya peneliti melihat pada tahun covid 19. Penundaan yang terjadi, waktu yang di undur undur terus, baik dari mahasiswanya maupun dari akademiknya.

Saling berkesinambungan dari satu sisi ke sisi yang lain. Banyak yang mengalami prokrastinasi di tahun kovid 19 yaitu angkatan 2018 yang terdapat di AOC sebagai mahasiswa aktif. Ketertarikan peneliti sangat di uji dan bisa juga untuk di teliti.

Berdasarkan fenomena diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti "hubungan *Fear of Failure* dan *Anxiety* Ddengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Magister Psikologi Universitas Medan Area. Dengan demikian antara *Fear of Failure* dan *Anxiety*, prokrastinasi akademik sangat berkesinambungan ketiganya. Memiliki hubungan erat, sehingga peneliti melakukan peenelitian dengan subjek adalah Mahasiswa Magister Psikologi Universitas Medan Area. Berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti "hubungan *Fear of Failure* dan *Anxiety* Dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Magister Psikologi Universitas Medan Area.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, pada pendekatan ini data diperoleh dan disajikan dalam bentuk angka dari perhitungan serta pengukuran sehigga diketahui frekuensi atau kuantifikasi suatu kejadian atau gejala (Sugiyono, 2000). Pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan pada aspek pengukuran secara objektif terhadap fenomena sosial yang menghasilkan data numerik atau informasi yang kemudian dikonversikan menjadi angka.

Motode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan menggunakan skala. Skala menurut Azwar (2005) dianggap menjadi alat yang tepat untuk mengumpulkan data karena berisi sejumlah pernyataan yang logis tentang pokok permasalahan dalam penelitian. Pemilihan skala sebagai alat pengumpul data karena skala berisi sejumlah pernyataan yang mampu mengungkapkan unsur-unsur variabel seperti harapan, sikap, perasaan, dan sebagainya. Subyek penelitian adalah dirinya sendiri, dan setiap pernyataan subyek dapat dipercaya kebenarannya. Setiap penilaian subyek terhadap pernyataan dalam skala adalah sama dengan maksud dan tujuan oleh penyusun skala.

Skala ini disusun berdasarkan skala likert dengan 4 pilihan jawaban,

yakni sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai. Pernyataan disusun dalam bentuk *favourable* dan *unfavourable*, penilaian yang diberikan untuk jawaban *favourable*, yakni “SS (sangat sesuai)” diberi nilai 4, jawaban “S (sesuai)” diberi nilai 3, jawaban “TS (tidak sesuai)” diberi nilai 2, dan jawaban “STS (sangat tidak sesuai)” diberi nilai 1. Sedangkan item untuk *unfavourable*, maka penilain yang diberikan untuk jawaban yakni “ SS (sangat sesuai)” diberi nilai 1, jawaban “S (sesuai)” diberi nilai 2, jawaban “TS (tidak sesuai)” diberi nilai 3, dan jawaban “STS (sangat tidak sesuai)” diberi nilai 4.

Jadi dengan ini Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala atau kuesioner, dan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket. Angket adalah “sejumlah pertanyaan/ Pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.” Pertanyaan/ pernyataan tersebut mengandung informasi mengenai segala hal yang berhubungan dengan subyek penelitian (Arikunto, 2008).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan instrumen berupa skala atau kuesioner yang terdiri dari *skala*

prokrastinasi akademik, skala *fear of failure* dan skala *Anxiety*. Dalam penelitian ini model skala yang digunakan adalah model skala likert. Model skala likert, merupakan model di mana variabel penelitian dijadikan titik tolak penyusunan item-item instrumen. Skala ini merupakan skala tertutup yang mempunyai jawaban dari setiap instrumen ini memiliki gradasi dari tertinggi (sangat positif) sampai terendah (sangat negatif) dengan lima kategori jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), antara setuju tidak (AST), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS).

Model skala *likert* ini terdiri dari pernyataan positif (*favorable*) dan pernyataan negatif (*unfavorable*). Penskoran tertinggi pada pernyataan positif (*Favorable*), diberikan pada pilihan sangat sesuai dan terendah pada pernyataan sangat tidak sesuai. Sedangkan untuk pernyataan *unfavorable* skor tertinggi diberikan pada pilihan jawaban sangat tidak sesuai dan skor terendah diberikan untuk pilihan sangat sesuai. Informasi tentang perhitungan skor setiap pilihan jawaban, akan dijabarkan seperti pada tabel di bawah ini.

Model Skala Likert (Penskoringan)

Respon	Favorable	Unfavorable
Sangat Tidak Setuju	1	5

Tidak Setuju	2	4
Antara Setuju Tidak	3	3
Setuju	4	2
Sangat Setuju	5	1

Skala ini memiliki dua macam item : favorable dan unfavorable. Penilaian jawaban untuk item favorable adalah 5 untuk pilihan jawaban sangat setuju (SS), 4 untuk pilihan jawaban setuju (S), 3 untuk pilihan jawaban antara setuju tidak (AST), 2 untuk pilihan jawaban tidak setuju (TS) dan 1 untuk pilihan jawaban sangat tidak setuju (STS). Sedangkan penilaian jawaban unfavorable adalah 1 untuk pilihan jawaban sangat setuju (SS), 2 untuk pilihan jawaban setuju (S), 3 untuk pilihan jawaban antara setuju tidak (AST), 4 untuk pilihan jawaban tidak setuju (TS), dan 5 untuk sangat tidak setuju (STS).

HASIL PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Pascasarjana Universitas Medan Area yang beralamat jalan serahayu setiabudi medan Sumatera utara 20371 yang di pimpin oleh buk Prof. Dr. ir. Retna Astuti k., MS selaku Direktur Pascasarjana Uniersitas medan Area. Dan Prof. Dr. Milfayetty., MS., Kons. Ketua Program studi Magister Psikologi Universitas Medan Area. Adapun visi

Program studi Fakultas psikologi “ Pada tahun 2019 menjadi Program Studi yang unggul dalam bidang ilmu Psikologi dalam menghasilkan lulusan yang inovatif. Berkarakter dan mandiri di tingkat Nasional. Visi :

- Menyelenggarakan Layanan pendidikan berbasis kompetensi dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan dakam ilmu psikologi dan nilai nilai karakter.
- Mengembangkan dan menyerta luaskan ilmu Psikologi berdasarkan penelitian ilmiah
- Mengembangkan budaya Kewirausahaan dan kemandirian
- Melaksanakan kerja sama dan pengabdian kepada masyarakat.

Fakultas Psikologi Universitas Medan Area memiliki program Magister Psikologi. Sarana prasarana yang dimiliki adalah Masjid, perpustakaan, Ruang belajar.

Uji normalitas sebaran dianalisis dengan menggunakan uji normalitas sebaran data penelitian menggunakan teknik *Kolmogro-Smirnov Goodness of Fit Test*. Berdasarkan analisis tersebut, maka diketahui bahwa Fear Of Failure, Anxiety dan prokrastinasi Akademik, mengikuti sebaran normal yang berdistribusi sesuai dengan prinsip kurva normal. Sebagai kriterianya apabila $p > 0.05$ maka sebarannya dinyatakan normal. Sebaliknya apabila $p < 0.05$ maka sebarannya dinyatakan tidak normal.

Tabel
Hasil Perhitungan Uji Normalitas
Sebaran

		Fear Of Failure	Anxiety	Prokrastinasi Akademik
N		90	90	90
Mean		114,66	163,82	107,56
Std. Deviation		14,603	32,447	13,135
Most Extreme Difference		,095	,141	,075
Positive		,076	,112	,056
Negative		-,095	-,141	-,075
Kolmogorov-Smirnov Z		,899	1,339	,712
Asymp. Sig. (2-tailed)		,394	,055	,691

Tabel 4.5
Rangkuman Hasil Uji Normalitas
Sebaran

Variabel	Mean	SD	K-S	p	Keterangan
<i>Fear of Failure</i>	114,66	14,603	0,899	0,394	Normal
Kecemasan	163,82	32,447	1,339	0,055	Normal
Prokrastinasi Akademik	107,56	13,135	0,712	0,691	Normal

Kriteria: $P(\text{sig}) > 0.05$ maka dinyatakan sebaran normal

a. Keterangan :

Mean = Nilai Rata-Rata

SD = Standart Deviation

K-S = Koefisien Kolmogorov-Smirnov

p = Signifikan

Uji Linieritas

Uji linieritas yang dimaksudkan untuk mengetahui derajat linieritas variabel bebas terhadap variabel terikat. Yang ada dalam ketiga variabel penelitian

Sebagai kriterianya, apabila p beda > 0.05 . Hubungan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6
Hasil Perhitungan Uji Linieritas

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Prokrastinasi Akademik kecemasan *	,507	,258	,838	,702

Rangkuman Hasil Uji Linieritas

Korelasional	R_{xy}	F	p	Keterangan
X1 - Y	0,585	0,999	0,501	Linier
X2 - Y	0,507	0,809	0,760	Linier

Kriteria: $p_{\text{deviation from linierity}} > 0,05$ maka dinyatakan linier
Keterangan :

X1 = Fair of Failure
 X2 = Kecemasan
 Y = Prokrastinasi Akademik
 R_{xy} = Koefisien linieritas
 p = Signifikans

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis dengan metode regresi linier berganda, diketahui bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara kematangan Fear Of Failure dengan prokrastinasi Akademik. Selanjutnya ada hubungan positif yang signifikan antara iklim Anxiety dengan prokrastinasi Akademik

Tabel
Matrik Intekorelasional Analisis
Regresi Correlations

	Prokrastinasi	Kemata ngan Emosi	Iklim Organisasi
Prokrastinasi Akademik	1,000	-,585	-,507
Fear Of Failure	-,585	1,000	,453
Kecemasan	-,507	,453	1,000
Prokrastinasi Akademik		,000	,000
Fear Of Failure	,000		,000
Kecemasan	,000	,000	

Sig. (1-tailed)

	Prokrastinasi	Kemata ngan Emosi	Iklim Organisasi
Prokrastinasi Akademik	90	90	90
Fear Of Failure	90	90	90
Kecemasan	90	90	90

Tabel
Rangkuman Perhitungan Analisis
Regresi Berganda

Varia bel	Koefisien (R_{xy})	P	Ko ef. Det . (R^2)	BE %	K et
X1 - Y	0,585	0,000	0,342	34,2 %	Si g
X2 - Y	0,507	0,000	0,258	25,8 %	Si g
X1.X2 - Y	0,645	0,000	0,416	41,6 %	Si g

Kriteria: $P < 0.05$ maka dinyatakan ada hubungan

b. Keterangan :

- c. X1 = Fair of Failure
- d. X2 = Kecemasan
- e. Y = Prokrastinasi Akademik
- f. R_{xy} = Koefisien hubungan antara X1, X2 dengan Y

Hubungan *Fear of Failure* dan *Anxiety* dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Magister Psikologi Universitas Medan Area 2020

- g. R^2 = Koefisien determinan X1, X2 terhadap Y
h. p = Signifikansi
i. BE% = Bobot sumbangan efektif X1, X2 terhadap Y dalam persen

Tabel
Hasil Uji Signifikan Simultan
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,585 ^a	,342	,334	10,715	1,993

- a. Predictors: (Constant)
Fear Of Failure
b. Dependent Variabel :
Prokrastinasi Akademik

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	5250,452	1	5250,452	45,729	,000 ^b
Residual	10103,771	8	114,816		
Total	11738,983	9			

- a. Dependent Variabel: Prokrastinasi akademik
b. Predictors (Constant), Fear Of Failure

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	47,249	8,989		5,250	,000		
Fear of Failure	,526	,078	,585	6,760	,000	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Prokrastinasi Akademik

Dari tabel di atas maka korelasi antara variabel

Tabel
Analisis Regresi Berganda
Coefficients

Tabel
Rangkuman Perhitungan Analisis
Regresi Berganda

Variabel	Koefisien (R_{xy})	Koef. Det. (R)	P	BE %	Ket
X1 - Y	-0,585	0,342	0,000	34,2 %	Signif
X2 - Y	-0,507	0,258	0,000	25,8 %	Signif

X1.X2	-0,645	0,4	0,0	41,6	Si
- Y		16	00	%	g

Keterangan :

X1 = Kematangan Emosi

X2 = Iklim Organisasi

Y = Prokrastinasi

R_{xy} = Koefisien hubungan antara X1, X2 dengan Y

R^2 = Koefisien determinan X1, X2 terhadap Y

p = Signifikansi

BE% = Bobot sumbangan efektif X1, X2 terhadap Y dalam persentase

Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik

Mean Hipotetik

Untuk variabel *Fear of Failure*, jumlah aitem yang valid adalah sebanyak 36 aitem yang diformat dengan skala likert dalam 4 pilihan jawaban, maka mean hipotetiknya adalah $\{(35 \times 1) + (35 \times 4)\} : 2 = 87,5$. Variabel Kecemasan, jumlah aitem yang valid adalah sebanyak 37 aitem yang diformat dengan skala likert dalam 4 pilihan jawaban, maka mean hipotetiknya adalah $\{(60 \times 1) + (60 \times 4)\} : 2 = 150$. Variabel Prokrastinasi Akademik, jumlah aitem yang valid adalah sebanyak 35 aitem yang diformat dengan skala likert dalam 4 pilihan jawaban, maka mean

hipotetiknya adalah $\{(36 \times 1) + (36 \times 4)\} : 2 = 90$.

Mean Empirik

Berdasarkan analisis data, seperti yang terlihat dari deskriptif analisis diketahui bahwa mean empirik variabel *Fear of Failure* adalah 114,66. Untuk variabel Kecemasan mean empiriknya adalah 163,82. Variabel Prokrastinasi Akademik memiliki mean empirik 107,56.

Tabel
Hasil Perhitungan Nilai Rata-rata Hipotetik dan Nilai Rata-rata Empirik

Variabel	SD	Nilai Rata-Rata		Keterangan
		Hipotetik	Empirik	
Fear Of Failure	14,603	87,5	114,66	Tinggi
Anxiety	32,447	150	163,82	Sedang
Prokrastinasi Akademik	13,135	90	107,56	Tinggi

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan metode analisis regresi berganda, maka hal-hal yang dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Ada hubungan Positif yang signifikan antara Fear Of Failure dengan prokrastinasi Akademik

dilihat dari nilai uji validitas dengan skor $< 0,300$ dan nilai $(R_{x1y}) = 0,585$ dengan $p = 0.000 < 0.05$ dengan tingkat hubungan kuat, artinya ada hubungan Positif yang signifikan antara Fear Of Failure dengan prokrastinasi Akademik, semakin tinggi Fear Of Failure maka semakin tinggi juga prokrastinasi Akademik mahasiswa Pascasarjana Universitas Medan Area.

2. Ada hubungan Positif yang signifikan antara Anxiety dengan prokrastinasi Akademik dilihat dari nilai uji validitas dengan skor $< 0,300$. nilai koefisien $(R_{x2y}) = 0,507$ dengan $p = 0.000 < 0.05$ dengan tingkat sedang artinya ada hubungan positif yang signifikan antara Anxiety dengan prokrastinasi Akademik, semakin tinggi Anxiety maka semakin tinggi prokrastinasi Akademik pada mahasiswa pascasarjana Magister Psikologi Universitas Medan Area

Ada hubungan positif yang signifikan antara Fear Of Failure dan Anxiety dengan prokrastinasi Akademik dilihat dari Uji validitas dengan skor $\leq 0,300, \leq 0,300, < 0,300$ nilai koefisien $(R_{x1x2y}) = 0,645$ dengan $p = 0.000 < 0.05$ dengan tingkat hubungan kuat, artinya ada hubungan Positif yang signifikan antara Fear Of Failure dan Anxiety dengan prokrastinasi Akademik, mahasiswa

pascasarjana Magister Psikologi Universitas Medan Area.

DAFTAR PUSTAKA

- RisydahFadhilah,2020. *Dasar-dasar pokok Pendidikan Islam*, Tejemah Bustami A Gana dan Jahar Bahri, (Jakarta: Bulan Bintang). Desertase psikologi . diakses pada 30 Juli 2020 pukul 18.00 Wib.
- Yusuf, Syamsu. (2012). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*.Bandung: Remaja Rosdkarya. (Artikel oleh k Nurnaini. 2014, <http://www.digilib.Uinby.ac.id>. UIN Sunan Ampel Surabaya). Di aksespada 30 julipukul 19.00 Wib.
- Burka, J.B & Yuen, L. M. (2008). *Procrastination: Why you Do it, What To Do About It*. New York: Perseus Books Group.
- Ellis, A &knaus, W.J. (1977).*Overcoming Prockrastination*. New York: Institute for Rational Living.
- Gafni, R., &Geri.N. (2010). *Time Management Procrastinasi Tendency In Individual And Collaburative Tasks*.Interdisciplinary. (Journal Of Information Knowledge, ahd management) Diaksespada 1Agustus 2020 pukul 08.00 Wib.
- Steel, P. (2007). *The Nature Of Procrastination : A Meta-Analytic*

- And Theoretical Review Of Quintessential Self-Regulatory Failure. *Psychological Buletin*. Vol. 133, Halaman 65-94
- Van Wyk, L. (2004). *The Relationship Between Prokrastination and Stress In The Life of The High School Teacher*. University of Pretotia Etd Calyptra
- (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol.2 No.1 2013) Diaksespada 1 Agustus pukul 08.15 Wib
- Catrunada, L., dan Puspitawati, I., (2008). *Perbedaan Kecenderungan Prokrastinasi Berdasarkan Tipe Kepribadian Introvert dan Ekstrovert*. <http://www.gunadarma.ac.id> Diakses 1Agustus 2020 Pukul 12.00 Wib.
- Sugiyono, (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono.(2000). *Metode Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Ghufron, N. M. &Risnawita.R. (2010). *Teori-teoripsikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruz Media
- Ferrari, J. B., Johnson, J. L. &McCown, W. G. 1995. *Procrastination And Task Avoidance*. New York: Plenum Press.
- Ferrari, J. R., Johnson, J. ., L &McCown, W. G. (1995). *Procrastination and task avoidance: Theory, research, and treatment*. New York: Platinum Press.
- Steel, P. (2007). The Nature Of Procrastination : A Meta-Analytic And Theoretical Review Of Quintessential Self-Regulatory Failure. *Psychological Buletin*. Vol. 133, Halaman 65-94.
- Steel, P. (2007). The Nature Of Procrastination: A Meta-Analytic and Theoretical Review Of Quintessential Self-Regulatory Failure. *Psychological Bulletin*, 133 (1), 65-94.
- Nainggolan, L. (2007) *Hubungan Antara Persepsi Terhadap Harapan Orang Dengan Ketakutan Akan Kegagalan Pada Mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas Diponegoro Semarang*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ferrari, J. R. Keane. S. Wolf. R. & Beck. B. L (1998) *The antecedents and consequences of academic axcuse-making: examining individual differences in procrastination. Research in Higher Education*, 39, 199-215.
- Azwar, S. (2006). *Metode Penelitian*. Yogyakarta, PustakaPelajar
- Conroy, D.E. (2002). *Representational Models Associated With Fear of Failure in Adolencents and Young Adults*. (Journal of Personality Vol. 71. 5. Diakses 02 Agustus 2020 pukul 08.00 Wib.

- Muhammad, Maolana. 2014. *Hubungan Locus Of Control dan Ketakutan Akan Kegagalan dengan Perilaku Menyontek kepada Siswa*. Naskah Publikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Azwar, S. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Buchory, Achmad Herry & Saladin, (Artikel dibuat oleh P Hadinata. 2014. <http://repository.Widyatama.ac.id>. Di akses pada 02 Agustus 2020 pukul 14.50 Wib.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan & D*. Bandung : Alfabeta. Musfiroh
- Sutrisno Hadi. 2004. *Metodologi Research 2, Andi Offset*. Yogyakarta. Kementerian Dalam Negeri. (Artikel dari S Suparno. 2016. <http://eprints.ums.ac.id> di Akses pada 03 Agustus 09.00 Wib.
- Bedford, O. (2004). The individual experience of guilt and shame in Chinese culture. *Culture and Psychology*, 10, 29–52.
- Conroy, D. E. (2002). *The performance failure appraisal inventory: user's manual 2nd edition*. Human Kinetics Publishers, Inc.
- Charli, Chapin, P, 1993. *Kamus Lengkap Psikologi*, alih bahasa Kartini Kartono, PT. Raja Grafindo, P, Jakarta, hal..32.
- Iman Setiadi Arif, Refika Aditama, 2005., *Dinamika Kepribadian Gangguan dan Terapinya*. Bandung, hal 25-26
- Alwisol, 2010. *Psikologi Kepribadian*. Malang, UMM, hal. 134-141
- Washington, D. C, 2002. *American Psychiatric Association, A Research Agenda For DSM-V* (Diagnostic Statistic Manual).
- Levit, 1980, dalam tesis Sri Ayu Ambarwati, 2005
- Lazarus, 1976, dalam tesis Sri Ayu Ambarwati, 2005
- Levit, 1971: dalam tesis Sri Ayu Ambarwati, 2005
- Lazarus, 1976: dalam tesis Ayu Ambarwati, 2005
- Dr. Shadiya Mohamed S.B, 2011. *An Innovative Islamic Counseling. International Journal Of Humanities and Social Science* Vol. 1. No. 21 (Special Issue- Desember
- Utsman Najati, 2005. *Psikologi dalam Al- Qur'an-Terapi dalam Penyembuhan Gangguan Kejiwaan* .(Bandung: Pustaka Setia: hal. 100-120
- Bastaman, 2007. *Logoterapi: Psikologi untuk Menemukan Makna Hidup dan meraih Hidup Bermakna* (Jakarta: Rajawali Pers.) hal. 34
- Risna Wati, R & Ghufroon, M.N, 2010. *Remaja Rosda Karya*, Bandung. Abu Bakar, yoga. 2017., *Prilaku Prokrastinasi*

- Akademis. Yogyakarta. Citra
AziPratama, 2008.
Prokrastinasi. Bekasi.
- Ivan sebastian 2013, Calyptra : Jurnal
Ilmiah Mahasiswa Universitas
Surabaya Vol 2 no 1
- Fadhilah, R (2020). Islamic Guidance
And Conselins to The Study
Dificulty of Junior High School
Students in SMP it Nurul Azizi
Medan (Case study of students
exprencing ansxieng)
International Journal
Scopus, terbaru tahun 2020
diakses pada 3 Agustus 2020 pada
pukul 17.30
- Santroek (2011). should : Indonesian
Journal of conseling : Pentingnya
orang dewasa awal
menyelesaikan tugas
perkembangannya.
<http://journalliker.org/index.php/schould>. diakses pada tanggal 3
Agustus 2020 pukul 15.00
- Elizabeth B (1980) Hurlock Psikologi
perkembangan suatu pendekatan
sepanjang rentang kehidupan,
(Jakarta, Elangga).